

PENGARUH LIQUIDITY RATIO, CREDIT RISK RATIO, PRIMARY RATIO, COMPANY SIZE TERHADAP PROFITABILITY (STUDI KASUS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2018)

Aprilliya Kustyaningrum¹, G. Anggana Lisiantara²

¹Program Studi S1 Akuntansi, ²Program PPAK, Universitas Stikubank
 e-mail: ¹aprilliya.tyaning@gmail.com, ²greganggana@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel *Liquidity Ratio*, *Credit Risk Ratio*, *Primary Ratio*, *Company Size* terhadap *Profitability*, pada seluruh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018, dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel Eviews 9, pilihan model regresi data panel yang meliputi *Estimasi Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Pemilihan model menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil kedua uji ini, merekomendasikan analisis menggunakan output estimasi *Random Effect Model (REM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Primary Ratio (EAR)* berpengaruh signifikan positif terhadap *Profitability (ROA)*, *Credit Risk Ratio (NPL)* dan *Company Size (Total Assets)* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Profitability (ROA)* sedangkan *Liquidity Ratio (LAR)* tidak berpengaruh terhadap *Profitability (ROA)*.

Kata kunci: *Liquidity Ratio*, *Credit Risk Ratio*, *Primary Ratio*, *Company Size*, *Profitability*.

1. PENDAHULUAN

Bank Pembangunan Daerah atau sering disebut BPD yang tersebar di setiap provinsi atau daerah di Indonesia, memiliki peranan yang penting guna membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Keyakinan dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan pada dasarnya dipengaruhi oleh bagaimana kinerja suatu perbankan itu, dengan ditunjukkan seberapa jauh bank dapat memelihara kesehatan bank tersebut. Di sisi lain, bank harus dapat menghasilkan laba sebagai pertanggungjawaban kepada para stakeholder.

Menurut Saragih (2017) fungsi Bank Pembangunan Daerah adalah sebagai institusi pendorong serta pembiayaan pembangunan perekonomian daerah, maka dari itu setiap BPD harus meningkatkan kinerja keuangannya[1]. Dengan fungsi tersebut, maka Bank Pembangunan Daerah membutuhkan pengawasan oleh regulator bank untuk menilai kinerja bank dengan mengukur tingkat profitabilitasnya. Tingkat *profitability* dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*.

Kinerja Bank Pembangunan Daerah yang dapat ditunjukkan dengan rasio ROA. Berikut adalah ringkasan rata-rata ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dimulai dari periode 2014 hingga 2018.

Tabel 1. ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2014-2018

TAHUN	2014	2015	2016	2017	2108
ROA (%)	3,19	2,87	2,93	2,68	2,59

Sumber: *Annual Report BPD di Indonesia (Data Diolah)*

Dari tabel diatas, bahwa rata-rata ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 rata-rata ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dapat dikatakan cukup tinggi yaitu mencapai 3,19%, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,32% menjadi 2,87%. Pada tahun 2016 rata-rata ROA mengalami kenaikan lagi hingga menjadi 2,93%, tetapi pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan hingga menjadi 2,68% disusul pada tahun 2018 semakin menunjukkan penurunan menjadi 2,59%.

Berdasarkan data dan fenomena diatas, maka terjadi fluktuasi tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah disetiap periodenya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal bank, yang meliputi kecukupan modal, likuiditas, tingkat penyaluran kredit dan lain sebagainya.

Liquidity Ratio yang diukur dengan *Loan to Assets Ratio (LAR)* merupakan rasio yang berguna untuk mengukur sejauhmana bank mampu dalam memenuhi permintaan kredit dari masyarakat dengan mengandalkan kepemilikan aset bank itu sendiri[2]. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi total kredit dengan total asset yang dimiliki bank, dengan demikian, dapat diketahui tingkat likuiditas suatu bank dimana menurut beberapa penelitian terdahulu dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) menyatakan bahwa LAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank[3], Rachman(2014) menyatakan bahwa LAR berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank, Javaid, *et. al.* (2011) menyatakan bahwa LAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank[4].

Credit Risk Ratio yang diukur dengan *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio yang mengukur tingkat risiko kredit bermasalah. Menurut SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, NPL dihitung dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank. Yusuf (2017)

menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Rizkika (2017) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank[5], Ovami (2017) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank[6].

Primary Ratio yang diukur dengan *Equity to Asset Ratio* (EAR) merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal bank dan kemampuan bank dalam menutup adanya penurunan aset dengan mengandalkan modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan total ekuitas dengan jumlah total aset yang dimiliki oleh bank. Menurut Indarwati, dkk (2014) menyatakan bahwa *Equity to Asset Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank[7], Susilowati (2017) menyatakan bahwa *Equity to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Kurnia dan Mawardi (2012) yang menyatakan bahwa *Equity to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank[8].

Company Size merupakan ukuran perusahaan (*Total Assets*) merupakan cerminan dari besarnya kekayaan atau total aset yang dimiliki sebuah bank, besar atau kecilnya perusahaan diukur berdasarkan total aset atau total penjualan yang dimiliki perusahaan atau dapat dihitung menggunakan rumus logaritma natural total aset (Javaid, *et.al*, 2011)[9]. Menurut Aprianingsih (2016) Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank[10]. Cahyaningsih (2019) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank[11]. Yusuf (2017) yang menyebutkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank[12].

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*prinsipal*). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris[13]. Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori signal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada *signalling theory*, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memeberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan (Kusuma, 2006). Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan yang berkualitas buruk. Hal ini juga dilakukan dalam pengamatan sebuah kinerja perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan menjadi sebuah informasi sinyal kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan.

LAR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Semakin tinggi LAR menunjukkan efektivitas bank dalam menyalurkan kredit semakin tinggi sehingga bank memiliki kesempatan untuk memperoleh laba. Berdasar teori sinyal (*Signalling Theory*) yang menyatakan bahwa sinyal yang baik akan berpengaruh baik terhadap pasar[14].

Pada saat menyalurkan kredit kepada nasabah, bank wajib memperhatikan bagaimana kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi kedepannya. Karena dalam penyaluran kredit terdapat risiko-risiko yang akan dihadapi bank. Penilaian risiko kredit ini dapat dilakukan melalui pengukuran rasio NPL atau *Non Performing Loan*. Besarnya rasio NPL maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. Sesuai dengan standar tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya sehingga kinerja keuangan suatu bank dinilai buruk karena bank dianggap kurang tepat sasaran dalam menyalurkan kreditnya. Teori-teori diatas didukung dengan adanya beberapa penelitian seperti Indarwati, Vivin dan Edy Anan (2014), Alkasim (2005), Gul, *et.al* (2011) dan Javaid, *et.al* (2011) yang menyatakan bahwa *Equity to Asset Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank [15].

Pada beberapa literatur menyebutkan bahwa total aset yang dimiliki sebuah perusahaan mencerminkan ukuran sebuah perusahaan. Pada perusahaan perbankan yang bergerak di bidang keuangan total aset yang lebih tepat digunakan sebagai ukuran perusahaan yaitu total aset produktif mengingat semua aset yang dimiliki bank bukan sepenuhnya milik bank itu sendiri melainkan milik nasabah yang dapat berupa kredit, surat berharga, penempatan dana, penyertaan dana serta transaksi rekening administratif. Aset produktif yang dimiliki sebuah

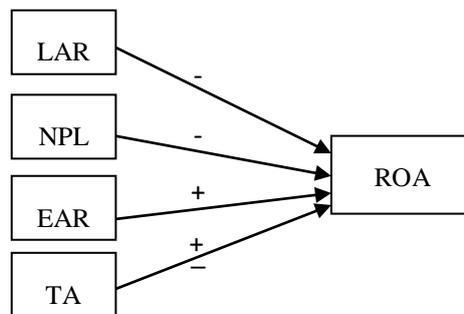
bank terutama yang mencakup pinjaman dana dari deposito merupakan hal yang berharga karena menjadi dasar bagi kegiatan operasional bank itu sendiri melalui bunga yang didapatkan, maka semakin besar aset produktif yang dimiliki maka akan lebih menguntungkan bagi bank. Teori dan konsep di atas didukung dengan adanya beberapa penelitian terdahulu seperti Dewi, Farida Shinta dkk (2016), Aprianingsih (2016), Christel (2014) dan Kurnia (2012) menjelaskan bahwa *size* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

Pengembangan Hipotesis

- H₁: *Liquidity Ratio* (LAR) berpengaruh negatif terhadap *Profitability* Bank
- H₂: *Credit Risk Ratio* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Profitability* Bank
- H₃: *Primary Ratio* (EAR) berpengaruh positif terhadap *Profitability* Bank
- H₄: *Company Size* (TA) berpengaruh positif terhadap *Profitability* Bank
- H₅: Ada perbedaan *Profitability* (ROA) antar periode pada Bank

Model Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka model penelitian empiris sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian, Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan adalah data tahun 2014-2018. Sedangkan pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan populasi penelitian diperoleh sampel penelitian berjumlah 85. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu :

- a. Bank Pembangunan Daerah yang mempublikasikan data laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap selama periode 2014-2018
- b. Bank Pembangunan Daerah yang dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*) terdapat variabel-variabel yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variable dependen yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), sedangkan variable independen yang digunakan adalah *Loan to Assets Ratio* (LAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Equity to Asset Ratio* (EAR) dan Ukuran Perusahaan (*Size*).

Tabel 2. Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Pengukuran	Sumber Referensi
1.	<i>Profitability</i> [ROA]	ROA = Laba Sebelum Pajak : Total Assets	SE BI No.13/24/DPNP, tgl 25/10/2011
2.	<i>Liquidity Ratio</i> [LAR]	LAR = Total Loan : Total Assets	Fahmi, 2015
3.	<i>Credit Risk Ratio</i> [NPL]	NPL = Kredit bermasalah : Total Loan	SE BI No.13/24/DPNP, tgl 25/10/2011
4.	<i>Primary Ratio</i> [EAR]	EAR = Total Ekuitas : Total assets	Dendawijaya, 2009
5.	<i>Company Size</i> [SIZE]	Size = Ln (Total Aset)	Javaid, <i>et.al.</i> , 2011

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7,562	(16,64)	0,000
Cross-section Chi-squqre	90,228	16	0,000

Uji Chow bertujuan untuk menentukan atau memilih model mana yang lebih baik digunakan dalam penelitian, yaitu untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Menurut (Gozhali, 2013) pengujian ini dapat dilihat dari probabilitas *Cross Section*[16].

- a. Apabila nilai probabilitas > 5%, maka menggunakan *Common Effect Model*
- b. Apabila nilai probabilitas < 5%, maka menggunakan *Fixed Effect Model*

Dari hasil uji statistik uji Chow di atas diperoleh hasil bahwa probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai α (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Hausman

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17,189	4	0,002

Uji Hausman digunakan untuk pemilihan model yang akan dilakukan antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Menurut Winarno (2015) hipotesis yang digunakan dalam proses pengujian ini yaitu:

- a. Apabila nilai p-value < 5%, maka menggunakan *Random Effect Model*
- b. Apabila nilai p-value > 5%, maka menggunakan *Fixed Effect Model*

Berdasarkan output diatas pada tabel diatas, nilai *p-value cross-section random* yaitu sebesar 0,0018 yang berarti kurang dari 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini.

Model Estimasi Regresi

Tabel 5. Model Estimasi Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11,942	2,748	4,346	0,000
LAR	-0,011	0,010	-1,052	0,296
NPL	-0,073	0,024	-3,030	0,004
EAR	0,054	0,026	2,082	0,041
SIZE	-0,535	0,143	-3,754	0,001
Weighted Statistics				
R-square	0,294	Mean dependent var		1,082
Adjusted R-square	0,259	S.D. dependent var		0,486
S.E of regression	0,418	Sum square resid.		13,988
F-statistic	8,308	Durbin-Watson stat		1,755
Prob (F-statistic)	0,001			

Persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 11,942 - 0,011 LAR_{it} - 0,073 NPL_{it} + 0,054 EAR_{it} - 0,535 SIZE_{it} + e_{it}$$

Pengujian Model Penelitian

Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Besarnya nilai Adjusted R-Square adalah 0,2581 atau berkisar pada nilai 25,81%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel LAR, NPL, EAR dan Ukuran Perusahaan (*size*) mampu menjelaskan variasi variabel ROA sebesar 25,81% sedangkan sisanya sebesar 74,19% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji F

Dari model estimasi regresi dapat dilihat nilai prob F-statistic 0,001 lebih kecil dari *significance level* 0,05, bahwa secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini dapat mempengaruhi ROA secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan model dalam penelitian ini baik.

Uji t

Dari model estimasi regresi dapat dilihat nilai koefisien variabel *Loan to Asset Ratio* (LAR) sebesar -0,011 dengan t hitung -1,052 dan signifikansi 0,295 > tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel LAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai koefisien *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0,073 dengan t hitung -3,030 dan signifikansi 0,003 < tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Nilai koefisien *Equity to Asset Ratio* (EAR) sebesar 0,054 dengan t hitung 2,082 dan signifikansi 0,041 < tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel EAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (*Size*) sebesar -0,535 dengan t hitung -3,755 dan signifikansi 0,0003 signifikansinya 0,0003 < tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengujian Perbedaan Profitabilitas antar Periode

Tabel 6. Pengujian Perbedaan Profitabilitas

Fixed Effects	
(Period)	
2014—C	0,2872
2015—C	0,0745
2016—C	0,0916
2017—C	-0,1672
2018—C	-0,2862

Dari hasil pengolahan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada periode 2014 probabilitas ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah sebesar 0,287 atau 28,72%. Nilai koefisien konstanta sebesar 0,2872 menyatakan bahwa jika nilai seluruh variabel independen sama dengan nol dan dianggap tetap, maka profitabilitas (ROA) memiliki nilai sebesar 0,2872.

Pada periode 2015 probabilitas ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia menurun menjadi 0,0745 atau 7,45%. Nilai koefisien konstanta sebesar 0,0745 menyatakan bahwa jika nilai seluruh variabel independen sama dengan nol dan dianggap tetap, maka profitabilitas (ROA) memiliki nilai sebesar 0,0745.

Pada periode 2016 probabilitas ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia sedikit meningkat menjadi 0,0916 atau 9,16%. Nilai koefisien konstanta sebesar 0,0916 menyatakan bahwa jika nilai seluruh variabel independen sama dengan nol dan dianggap tetap, maka profitabilitas (ROA) memiliki nilai sebesar 0,0916.

Pada periode 2017 probabilitas ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia kembali menurun menjadi -0,1672 atau -16,72%. Nilai koefisien konstanta sebesar -0,1672 menyatakan bahwa jika nilai seluruh variabel independen sama dengan nol dan dianggap tetap, maka profitabilitas (ROA) memiliki nilai sebesar -0,1672.

Pada periode 2018 probabilitas ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia kembali menurun menjadi -0,2862 atau -28,62%. Nilai koefisien konstanta sebesar -0,2862 menyatakan bahwa jika nilai seluruh variabel independen sama dengan nol dan dianggap tetap, maka profitabilitas (ROA) memiliki nilai sebesar -0,2862.

Pengaruh *Liquidity Ratio* (LAR) terhadap *Profitability Bank*

Pada hasil penelitian ini dapat diketahui variabel *Loan to Assets Ratio* (LAR) tidak berpengaruh terhadap *Profitability* (ROA). Hal tersebut berarti tinggi atau rendahnya rasio LAR suatu bank tidak akan menyebabkan perubahan atau pengaruh profitabilitas bank, ini terjadi karena Bank Pembangunan Daerah tidak menyalurkan kredit terlalu besar untuk menjaga tingkat likuiditasnya untuk menjaga total aset yang dimiliki, sehingga profit yang dimiliki bank juga sulit untuk berkembang. Faktor kedua berdasar pada konsep *traditional banking* yaitu mayoritas pendapat bank berasal dari kredit yang disalurkan. Penempatan aset bank yang baik yaitu pada aset keuangan atau kredit. Apabila bank telah menyalurkan kredit kepada debitur, namun seiring berjalannya waktu kredit yang diberikan memiliki kualitas yang tidak baik dan tingkat pengembaliannya lama, hal ini mempengaruhi profit yang akan didapatkan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka berapapun besar LAR yang dimiliki, manajemen masih dapat mengelola kredit serta aset yang dimilikinya, sehingga tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan didapat bank. Sejalan dengan teori, dimana manajer dalam menyalurkan kredit kepada para debitur yang membutuhkan dana harus berhati-hati karena tidak semua peminjam dana dapat terjamin kelancarannya dalam pembayaran kredit sehingga akan menimbulkan kredit bermasalah. Selain itu bank pembangunan daerah juga harus mengelola aset yang dimilikinya agar dapat membawa pengaruh terhadap profit yang didapat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Javaid, *et. al.*(2011) dan Miadalyini (2012) yang menyatakan LAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [17].

Pengaruh *Credit Risk Ratio* (NPL) terhadap *Profitability Bank*

Hasil penelitian ini dapat diketahui variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Profitability* (ROA) Bank Pembangunan Daerah. Adanya hasil tersebut berarti semakin tinggi NPL suatu bank maka akan menyebabkan terjadinya penurunan profitabilitas bank tersebut begitu pula sebaliknya. NPL merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kredit bermasalah. Jika tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank tinggi, maka pendapatan profit yang didapatkan bank akan semakin menurun. Hal tersebut disebabkan karena bank tidak bisa mengontrol kredit yang diberikan. Dengan kata lain bank tidak tepat sasaran dalam pemberian kredit. Pada penelitian ini rata-rata NPL berada pada tingkat yang cukup kecil yaitu 3.178% berarti kemungkinan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dapat mengelola kredit yang disalurkan dengan baik, sehingga profit yang dihasilkan maksimal.

Tingkat risiko kredit yang rendah ini kemungkinan dapat terjadi karena kebijakan perkreditan BPD selama ini masih cenderung ke sektor-sektor non produktif dan utamanya pada penyaluran kredit konsumsi para pegawai pemerintah daerah. Memandang hal tersebut, sangat pantas jika risiko kredit bank BPD tergolong rendah, karena angsuran pembayaran kredit dari adanya kredit konsumsi para pegawai pemerintah daerah langsung dipotong dari penghasilan atau gaji. Sehubungan dengan hasil tersebut, berarti manajemen bank dapat mengontrol tingkat kredit yang disalurkan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sehingga risiko kredit

yang dihasilkan rendah dan berpengaruh terhadap profit yang dihasilkan maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susanto dan Kholis (2016), Boreel, dkk (2018) serta Azizah dan G. Masdjojo (2018)[18].

Pengaruh *Primary Ratio* (EAR) terhadap *Profitability Bank*

Pada hasil penelitian ini dapat diketahui variabel *Equity to Asset Ratio* (EAR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Profitability* (ROA) Bank Pembangunan Daerah. Hal tersebut berarti semakin tinggi modal yang diberikan oleh pemilik yaitu pemerintah daerah, maka bank semakin dapat meng-cover semua kegiatan operasional termasuk seluruh penurunan aset yang dialami oleh bank. Stakeholder ataupun nasabah akan percaya kepada bank yang memiliki modal yang besar, karena dianggap bank akan dapat memberikan permintaan kredit maupun menyimpan dananya tanpa khawatir akan mengalami kerugian. Pemerintah daerah dalam memberikan modal yang besar kemungkinan risiko yang akan didapatkan juga besar. Namun Bank Pembangunan Daerah sudah berhati-hati dan tergolong sangat baik dalam pengelolaan modal tersebut. Sehingga profit yang dihasilkan juga maksimal.

Berdasarkan pada hasil tersebut, maka permodalan dalam bank harus seimbang agar manfaat dapat dirasakan oleh pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan terbaik untuk pendanaan kedepannya. Karena adalah faktor utama yang mempengaruhi kinerja bank itu sendiri, dilihat dari bagaimana bank mempergunakan modal itu sesuai dengan fungsi bank itu sendiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarwati dan Edy Anan (2014) dan Javaid, *et.al* (2011) yang menyatakan bahwa *Equity to Asset Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank .

Pengaruh *Company Size* (TA) terhadap *Profitability Bank*

Pada hasil penelitian ini dapat diketahui variabel Ukuran Perusahaan (TA) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Daerah. Dengan adanya hasil tersebut berarti semakin besar ukuran suatu bank maka akan menyebabkan terjadinya penurunan profitabilitas bank tersebut begitupun sebaliknya. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki bank, total aset yang besar akan berdampak pada profit bank menjadi lebih kecil itu dapat terjadi karena adanya kemungkinan dari beberapa hal. Total aset yang dimiliki bank mayoritas merupakan aset produktif salah satunya yaitu kredit serta penempatan dana pada bank lain. Jika aset yang ditempatkan pada bank lain terlalu besar dengan asumsi biaya bunga juga besar sedangkan penyaluran kredit kecil sehingga bunga yang didapat juga kecil maka dapat dikatakan beban bunga lebih besar daripada pendapatan bunga sehingga menyebabkan profit yang diterima bank akan menurun walaupun aset yang dimiliki bank tergolong tinggi.

Kemudian dapat pula terjadi manajemen dalam mengelola asetnya kurang efektif dan efisien, aset yang dimiliki tidak digunakan untuk kegiatan operasional yang berpotensi menghasilkan laba sehingga aset yang dimiliki menjadi aset mengendap. Disisi lain besarnya aset yang dimiliki bank akan menimbulkan biaya rutinitas dalam artian hanya untuk operasional seperti pemeliharaan aset dan penyusutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki bank pembangunan daerah tidak digunakan untuk kegiatan operasional dan hanya menjadi aset menganggur sehingga tidak begitu *profitable*. Selain itu jika mengacu pada teori diversifikasi portofolio, kemungkinan aset yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah mengandung risiko yang tinggi sehingga profit yang dihasilkan malah semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Javaid, *et. al* (2011) serta Cahyaningsih (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas[19].

Perbedaan *Profitability* antar periode

Dari pengujian secara statistik menggunakan cross section estimasi model *Random Effect Model* dengan periode atau time series menggunakan estimasi *Fixed Effect Model*. Bahwa terdapat perbedaan profitabilitas antar periode pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi karena tingkat variabel yang mempengaruhi profitabilitas juga berbeda-beda mengalami fluktuasi. Bank Pembangunan Daerah kurang dapat mempertahankan tingkat profitabilitasnya karena tergantung pada pengelolaan manajemen bank disetiap tahunnya. Seharusnya bank dapat mempertahankan atau meningkatkan profitabilitasnya agar tercapainya kinerja yang baik guna memberikan kesejahteraan para stakeholderya serta demi kemajuan pembangunan daerah tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data panel dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa *Liquidity Ratio* (LAR) tidak berpengaruh terhadap *Profitability* Bank Pembangunan Daerah, sehingga H₁ ditolak. *Credit Risk Ratio* (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Profitability* Bank Pembangunan Daerah, sehingga H₂ diterima. *Primary Ratio* (EAR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Profitability* Bank Pembangunan Daerah, sehingga H₃ diterima.

Company Size (TA) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *Profitability* Bank Pembangunan Daerah, sehingga H_4 **ditolak**. Terdapat fluktuasi atau perbedaan *Profitability* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia setiap periode, sehingga H_5 **diterima**.

6. SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan menambah variabel independen lainnya dengan menggunakan data penelitian yang lebih baru untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendekati fenomena sesungguhnya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang diklasifikasikan lagi, seperti Bank Pembangunan Daerah yang memiliki aset besar dan lain-lain. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode pengamatan yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saragih, Juli Panglima. 2017. *Laporan Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Dalam Konteks Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Publik*. Vol.10. No.2
- [2] Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Perbankan: Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- [3] Pratiwi, Sisilia Septy. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar Dan Efisiensi Terhadap Roa Bank Umum Swasta Nasional Devisa*
- [4] Rachman, M Faizal. 2014. *Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public*.
- [5] Rizkika, Refi, dkk. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Vol.4. No.3. ISSN : 2355-9357
- [6] Ovami, Debby Chyntia. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Konvensional Pada Bursa Efek Indonesia*. Vol. 3. No. 1. ISSN :2443-3071
- [7] Indarwati, Vivin dan Edy Anan. 2014. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia*. Vol.5. No.2. ISSN : 2087 – 1406
- [8] Kurnia, Indra dan Wisnu Mawardi. 2012. *Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*. Diponegoro Journal of Management. Vol 1.No 2
- [9] Sulistyaningrum, Diana. 2018. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Leverage Multiplier, Loan To Assets Ratio, Equity To Total Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan*
- [10] Aprianingsih, Astri. 2016. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Edisi 4.
- [11] Cahyaningsih, Riski, dkk, 2019. *Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Firm Size, Equity To Total Asset Ratio, Dan Net Interest Margin Terhadap Return On Asset*. Vol. 1. No. 1.
- [12] Yusuf, Muhammad. 2017. *Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. ISSN: 1829-9865
- [13] Rokhlinasari, Sri. *Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan*.
- [14] Nisa, Chaerani. 2016. *Aplikasi Teori Perilaku Manajemen pada Bank Milik Pemerintah di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa. ISSN 2442-9732. Vol 9. No 2.
- [15] Miadalyani, Putu Desi dan Sayu KT Sutrisna Dewi. 2012. *Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Loan To Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar*
- [16] Ghozali, Imam dan Ratmono. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- [17] Marwansyah, Sofyan dan Eka Dyah S. 2018. *Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN*. Vol. 6. No. 1. E-ISSN: 2548-9836
- [18] Boreel, Jefri Thomy da Costa, dkk. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dengan Aset Terendah Di Indonesia Periode 2014-2017*. Vol.23 No.1
- [19] Freeman, R. Edward. 1983. *Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance*.